



UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA



PEDOMAN PENGELOLAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



KEPUTUSAN

REKTOR UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA

Nomor : 028.e/UNIWARA/LL/III/2020

Tentang

PEDOMAN PENGELOLAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA TAHUN 2020

Plt. Rektor Universitas PGRI Wiranegara setelah:

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka tata kelola kegiatan penelitian dan pengabdian di Universitas PGRI Wiranegara, maka perlu disusun Pedoman Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat;
- b. Bahwa Pedoman Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas PGRI Wiranegara merupakan pedoman dasar dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- c. Bahwa untuk tertatanya pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat pada Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BPPM) Universitas PGRI Wiranegara sebagaimana dimaksud pada point a., perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor;
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- b. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- c. Salinan Permenristekdikti Nomor 4 Tahun 2018 tentang Uraian Jabatan di Universitas dan Institut Teknologi;

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
- e. Salinan Keputusan Menristekdikti Nomor: 259/M/2020 Tahun 2020 tentang izin perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas PGRI Wiranegara;
- f. Statuta Universitas PGRI Wiranegara No. 598/PPLPPPGRIPas/X/2020 Tanggal 10 Oktober 2020.

Memperhatikan : Hasil musyawarah dengan pimpinan Universitas PGRI Wiranegara pada hari Kamis, 5 Maret 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEDOMAN PENGELOLAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA TAHUN 2020;

Pertama : Pedoman Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai pedoman dan acuan bagi seluruh dosen dalam merencanakan dan mengembangkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Universitas PGRI Wiranegara;

Kedua : Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ketiga : Segala penetapan kebijakan operasional, perencanaan program dan kegiatan, serta pengambilan keputusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang tidak berdasarkan pada RIP dianggap sebagai kegiatan yang tidak sah

Keempat : Dengan berlakunya Keputusan Plt. Rektor ini, ketentuan lain yang bertentangan dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : Pasuruan
Pada tanggal : 20 Maret 2020
Plt. Rektor,



Dr. Sugeng Pradikto, M.Pd.
NIDN. 0701096404

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pedoman Pengelolaan Penelitian Universitas PGRI Wiranegara ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Pedoman ini merupakan salah satu wujud komitmen universitas dalam meningkatkan mutu dan tata kelola penelitian sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam membangun budaya akademik yang berbasis riset dan inovasi.

Dalam era persaingan global dan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat, peran dosen sebagai peneliti semakin penting dan strategis. Penelitian tidak hanya menjadi ukuran kualitas individu dosen, tetapi juga menjadi penentu capaian institusi dalam membangun reputasi, daya saing, serta kontribusi nyata bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang sistematis, terarah, dan adaptif untuk mengelola seluruh proses penelitian secara profesional dan akuntabel.

Pedoman ini disusun berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (Renstra) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Wiranegara, serta mengacu pada berbagai regulasi nasional di bidang pendidikan tinggi dan riset. Di dalamnya termuat prinsip dasar, struktur kelembagaan, mekanisme pengusulan dan pelaksanaan penelitian, etika akademik, skema hibah, hingga sistem insentif dan pengembangan kapasitas dosen.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh tim penyusun, reviewer, serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Harapan kami, pedoman ini dapat menjadi acuan yang efektif bagi seluruh dosen peneliti di lingkungan Universitas PGRI Wiranegara dalam menjalankan kegiatan penelitian yang berkualitas, berdampak, dan berkesinambungan.

Semoga pedoman ini membawa manfaat besar bagi kemajuan institusi dan mendorong tumbuhnya semangat inovasi dan kolaborasi di kalangan dosen peneliti. Kami terbuka terhadap berbagai saran dan masukan untuk perbaikan pedoman ini pada edisi selanjutnya.

Pasuruan, 20 Maret 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Pedoman	1
1.3 Ruang Lingkup Pedoman	2
1.4 Landasan Hukum dan Kebijakan	2
BAB II TATA KELOLA PENGABDIAN	4
2.1 Struktur Kelembagaan (BPPM)	4
2.2 Mekanisme Perencanaan dan Pengusulan Pengabdian kepada Masyarakat.....	5
2.3 Prosedur Seleksi dan Pendanaan (Hibah Internal dan Eksternal)	5
2.4 Sistem Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan	5
BAB III SKEMA DAN JENIS PENGABDIAN	7
3.1 Skema Pengabdian kepada Masyarakat	7
3.2 Pengabdian Berbasis Riset	7
3.3 KKN Tematik, Desa Mitra, <i>Teaching Factory</i>	8
BAB IV PRINSIP DAN ETIKA PENGABDIAN	9
4.1 Kolaboratif dan Partisipatif	9
4.2 Evidence-Based Community Service	10
4.3 Keberlanjutan dan Dampak Sosial	11
4.4 Etika Sosial dan Pemberdayaan	12
BAB V LUARAN DAN INDIKATOR KINERJA	13
5.1 Model Pemberdayaan Masyarakat	13
5.2 Modul Pelatihan dan Edukasi.....	14
5.3 Media Sosialisasi dan Diseminasi	14
BAB VI INSENTIF DAN PENGUATAN KAPASITAS	16
6.1 Insentif Dosen.....	16
6.2 Pelatihan Proposal dan Publikasi	17
6.4 Klinik Proposal dan Pendampingan	17
BAB VII PENUTUP	19
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Format Proposal Penelitian	
Lampiran 2. Format Laporan Akhir Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu unsur utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, di samping pendidikan dan penelitian. Sebagai bentuk komitmen sosial dan tanggung jawab akademik, kegiatan PkM menjadi wadah aktualisasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) agar dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Dalam konteks ini, perguruan tinggi dituntut tidak hanya sebagai pusat penghasil pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra transformasi sosial dan pembangunan berkelanjutan.

Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap pengembangan keilmuan dan penguatan nilai-nilai kebangsaan, memiliki visi untuk menjadikan pengabdian sebagai salah satu pilar dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri, dan sejahtera. Pengabdian dosen tidak hanya dilakukan sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai wujud empati akademik terhadap persoalan-persoalan riil yang dihadapi masyarakat, khususnya di tingkat lokal dan regional.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan mutu pengabdian, diperlukan pedoman yang dapat mengarahkan pelaksanaan PkM secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada hasil yang berdampak. Pedoman ini menjadi instrumen penting dalam menyamakan persepsi, menyusun perencanaan strategis, serta menjamin akuntabilitas pelaksanaan dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Uniwara.

1.2 Tujuan dan Manfaat Pedoman

Pedoman ini disusun dengan tujuan:

- a. Memberikan arahan dan standar operasional bagi dosen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- b. Menyelaraskan kegiatan PkM dengan visi, misi, dan arah strategis pengembangan Universitas PGRI Wiranegara;
- c. Meningkatkan kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan program pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen secara individual maupun tim;
- d. Menjadi acuan dalam penyusunan program hibah PkM internal dan pengembangan kemitraan eksternal.

Adapun manfaat dari pedoman ini antara lain:

- a. Menjamin keseragaman prosedur pelaksanaan PkM di seluruh fakultas dan program studi;
- b. Mendorong kolaborasi lintas disiplin dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan PkM;
- c. Mempermudah proses seleksi, monitoring, dan pelaporan kegiatan PkM;
- d. Mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan pemeringkatan institusi.

1.3 Ruang Lingkup Pengabdian

Pedoman ini mencakup seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas PGRI Wiranegara, baik secara individu maupun dalam tim, serta kegiatan kolaboratif dengan mitra eksternal. Ruang lingkup pengabdian mencakup:

- a. Pengabdian berbasis hasil penelitian atau kajian keilmuan;
- b. Pengabdian berbasis pemecahan masalah masyarakat;
- c. Pengabdian melalui kegiatan edukasi, pelatihan, pemberdayaan, dan pendampingan masyarakat;
- d. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik dan reguler;
- e. Kegiatan pengabdian berbasis MBKM (Merdeka Belajar–Kampus Merdeka);
- f. Kegiatan pengabdian kolaboratif dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, sekolah, industri, dan komunitas.

Kegiatan pengabdian yang dimaksud dalam pedoman ini mencakup program yang dibiayai oleh hibah internal, hibah eksternal (DRTPM, LPDP, Pemda), maupun kegiatan swadaya dosen yang didokumentasikan secara formal dan terukur.

1.4 Landasan Hukum dan Kebijakan

Penyusunan pedoman ini mengacu pada berbagai peraturan dan kebijakan nasional maupun internal perguruan tinggi, antara lain:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- b. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- d. Panduan Pengabdian kepada Masyarakat DRTPM Kemdikbudristek;
- e. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Uniwara 2020–2045;

- f. Rencana Strategis (Renstra) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Uniwara 2020–2025;
- g. Statuta Universitas PGRI Wiranegara Tahun 2020;
- h. Kebijakan Internal Universitas terkait pelaksanaan MBKM, KKN, dan hibah PkM dosen.

BAB II

TATA KELOLA PENGABDIAN

2.1 Struktur Kelembagaan (BPPM)

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas PGRI Wiranegara dikoordinasikan oleh Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BPPM) yang berada di bawah naungan Wakil Rektor Bidang Akademik. BPPM berperan sebagai unit pelaksana teknis yang bertugas merancang kebijakan, memfasilitasi kegiatan, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh program penelitian dosen. Struktur kelembagaan BPPM terdiri dari:

- a. Ketua BPPM
- b. Sekretaris
- c. Koordinator Program Penelitian
- d. Koordinator Program Pengabdian kepada Masyarakat
- e. Staf Administrasi

Selain BPPM di tingkat universitas, Fakultas dan Program Studi juga memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi potensi riset, memotivasi dosen untuk aktif meneliti, serta memastikan keterpaduan tema riset dengan kurikulum dan pengembangan keilmuan.

Kolaborasi antara BPPM, fakultas, dan prodi menjadi kunci keberhasilan dalam membangun ekosistem penelitian yang terencana, sinergis, dan sesuai arah pengembangan universitas.

2.2 Perencanaan dan Pengusulan Kegiatan Abdimas

Setiap kegiatan PkM harus direncanakan secara matang dengan mengacu pada roadmap PkM universitas dan program studi, serta memperhatikan kebutuhan masyarakat, potensi mitra, dan pendekatan partisipatif. Langkah-langkah perencanaan dan pengusulan meliputi:

- a. Identifikasi isu atau permasalahan di masyarakat berdasarkan hasil kajian, observasi, atau kemitraan sebelumnya;
- b. Penyusunan proposal PkM sesuai dengan format pedoman BPPM dan skema yang diikuti (internal, eksternal, mandiri);
- c. Pengajuan proposal secara online ke BPPM dalam format PDF, disertai pengesahan pimpinan prodi/fakultas;
- d. Verifikasi administratif dan substansi awal oleh staf BPPM;
- e. Pengajuan ke reviewer internal untuk penilaian kelayakan program dan anggaran.

Proposal dapat diajukan oleh dosen secara individu atau kelompok, dan dapat melibatkan mahasiswa, mitra masyarakat, serta lembaga lain yang relevan.

2.3 Prosedur Penilaian, Seleksi, dan Pendanaan

2.3.1 Penilaian dan Seleksi Proposal

Proses seleksi proposal PkM dilakukan secara objektif, transparan, dan berjenjang.

Proses seleksi meliputi:

- a. Seleksi administrasi: kelengkapan dokumen, format proposal, dan kesesuaian dengan panduan;
- b. Seleksi substansi dan anggaran oleh tim reviewer BPPM berdasarkan kriteria:
 - Relevansi masalah dan kebutuhan mitra;
 - Metode pemberdayaan yang digunakan;
 - Keberlanjutan program;
 - Luaran dan dampak yang diharapkan;
 - Efisiensi anggaran dan keterlibatan mitra/mahasiswa.

Hasil seleksi dituangkan dalam berita acara dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor.

2.3.2 Skema Pendanaan

BPPM menyediakan skema hibah internal PkM setiap tahun, mencakup:

- a. Hibah Abdimas Reguler (skala lokal dan tematik);
- b. Hibah Abdimas Strategis (bermitra dengan pemda, sekolah, UMKM);
- c. Hibah Abdimas Berbasis Riset (lanjutan dari penelitian dosen).

Pendanaan kegiatan dapat bersumber dari:

- a. Dana internal Uniwara (RKAT);
- b. Dana hibah eksternal (DRTPM, LPDP, Pemda, CSR);
- c. Swadaya dosen atau kontribusi mitra masyarakat.

Skema pendanaan internal dicairkan secara bertahap sesuai ketentuan 70% di awal kegiatan dan 30% setelah laporan kemajuan.

2.4 Mekanisme Pelaporan dan Evaluasi

2.4.1 Pelaporan Kegiatan

Setiap program pengabdian wajib dilaporkan secara administratif dan substantif.

Bentuk laporan meliputi:

- a. Laporan kemajuan (progress report), disampaikan pertengahan kegiatan;
- b. Laporan akhir (final report), berisi capaian kegiatan, hasil pemberdayaan, dan dokumentasi kegiatan;
- c. Luaran wajib, seperti dokumentasi media, modul pelatihan, media sosialisasi, testimoni mitra, atau publikasi hasil pengabdian.

Pelaporan dilakukan secara tertulis (cetak) dan digital (PDF/email), serta diunggah ke sistem dokumentasi kegiatan PkM Uniwara.

2.4.2 Monitoring dan Evaluasi

BPPM melakukan monitoring dan evaluasi (monev) untuk menjamin mutu dan relevansi kegiatan, dengan mekanisme:

- a. Evaluasi dokumen (desk evaluation);
- b. Kunjungan lapangan jika diperlukan;
- c. Penilaian ketercapaian luaran dan kebermanfaatan kegiatan;
- d. Rekomendasi untuk tindak lanjut atau replikasi program.

Evaluasi ini menjadi dasar dalam penetapan insentif, pelaporan institusi, dan pengajuan hibah tahun berikutnya. Kegiatan PkM yang tidak dilaporkan atau tidak mencapai luaran yang dijanjikan akan dikenakan sanksi administratif dan akademik.

BAB III

SKEMA DAN JENIS PENGABDIAN

3.1 Skema Pengabdian Tematik dan Reguler

Pengabdian tematik merupakan jenis pengabdian yang disusun berdasarkan isu strategis tertentu yang ditetapkan oleh universitas, prodi, atau mitra eksternal. Tema-tema pengabdian dapat mencakup isu lingkungan, pemberdayaan perempuan, UMKM, ketahanan pangan, literasi digital, pendidikan karakter, hingga penanganan pascabencana. Skema ini memungkinkan dosen untuk mengembangkan program PkM secara kolaboratif dan terpadu dengan sesama dosen lintas disiplin.

Skema ini memiliki keunggulan dalam membangun sinergi antara prodi dan fakultas, serta mendorong keberlanjutan program pengabdian yang terfokus pada wilayah dan kelompok sasaran tertentu. Dalam praktiknya, pengabdian tematik biasanya dilakukan melalui pendekatan lintas tahun (multi-year), dengan pemantauan secara berkala oleh BPPM dan pelibatan mitra lokal secara aktif.

Di sisi lain, pengabdian reguler adalah pengabdian yang disusun dan diajukan secara mandiri oleh dosen berdasarkan kepakaran, pengalaman lapangan, dan kemitraan yang telah terbangun. Skema ini memberikan keleluasaan bagi dosen untuk mengusulkan topik, metode, dan lokasi pengabdian tanpa harus mengacu pada tema institusional tertentu. Meskipun bersifat fleksibel, kegiatan ini tetap harus memenuhi standar mutu, prinsip pemberdayaan, serta menghasilkan luaran yang terukur.

3.2 Pengabdian Berbasis Riset

Salah satu pendekatan strategis dalam penguatan mutu pengabdian adalah melalui pengabdian berbasis riset (research-based community service). Jenis pengabdian ini dikembangkan dari hasil penelitian dosen yang telah melalui proses validasi ilmiah. Dengan kata lain, pengabdian ini menjadi saluran hilirisasi hasil riset ke masyarakat dalam bentuk yang lebih aplikatif dan dapat dimanfaatkan secara langsung.

Sebagai contoh, hasil penelitian di bidang pendidikan dapat diterapkan dalam bentuk pelatihan guru, modul pembelajaran, atau asesmen inovatif. Di bidang ekonomi, hasil riset dapat dikembangkan menjadi pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM atau sistem pemasaran berbasis digital. Melalui skema ini, dosen tidak hanya memublikasikan hasil riset, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk nyata yang berdampak pada masyarakat.

Skema ini juga mendorong integrasi antara Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni bagaimana hasil riset digunakan untuk meningkatkan mutu pengajaran sekaligus menjawab persoalan masyarakat. Dosen yang telah menerima hibah penelitian sangat dianjurkan mengembangkan program pengabdian lanjutan agar proses keilmuannya berkontribusi secara berlapis: teoretis, praktis, dan sosial.

3.3 KKN Tematik, Desa Mitra, *Teaching Factory*

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian berbasis pendidikan yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Di Universitas PGRI Wiranegara, KKN dilaksanakan dalam skema KKN Tematik, yaitu kegiatan KKN yang dirancang sesuai dengan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh universitas atau dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kebijakan daerah.

KKN Tematik memungkinkan mahasiswa menerapkan ilmu pengetahuan secara lintas disiplin, dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif bersama masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi wahana pembentukan karakter, soft skills, serta keterampilan berpikir kritis dan solutif mahasiswa. Tema-tema KKN dapat berkaitan dengan literasi digital, kesehatan masyarakat, konservasi lingkungan, ketahanan budaya lokal, dan lain-lain.

Selain itu, universitas juga mengembangkan program Desa Mitra, yaitu desa-desa yang dijadikan sebagai laboratorium sosial bagi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian secara berkelanjutan. Desa Mitra dipilih berdasarkan potensi lokal, keterbukaan pemerintah desa, dan keberlanjutan kerja sama. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak dilakukan secara sporadis, tetapi menyatu dalam program jangka menengah dan panjang yang berdampak nyata bagi komunitas.

Program lainnya yang dikembangkan adalah *Teaching Factory* (Tefa), terutama pada program studi vokasional dan aplikatif. *Teaching Factory* mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dan pengabdian dalam bentuk produksi barang atau jasa yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa bersama mitra industri atau masyarakat. Hasil dari Tefa tidak hanya memberikan pengalaman kerja langsung bagi mahasiswa, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai produk layanan (misalnya pelatihan teknologi, produksi makanan, jasa grafis, dsb.).

Skema ini menjadi bukti bahwa pengabdian tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan atau pelatihan, tetapi juga melalui kegiatan produktif dan kewirausahaan sosial yang berbasis kemitraan.

BAB IV

PRINSIP DAN ETIKA PENGABDIAN

4.1 Kolaboratif dan Partisipatif

Pengabdian yang bermakna tidak dapat dilakukan secara sepihak oleh perguruan tinggi tanpa keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra. Oleh karena itu, setiap kegiatan PkM harus dirancang secara kolaboratif, yakni melibatkan pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, komunitas, UMKM, LSM, maupun organisasi berbasis lokal yang memahami konteks sosial masyarakat setempat.

Lebih lanjut, pendekatan partisipatif menekankan pentingnya masyarakat sebagai subjek, bukan objek dari program. Artinya, warga yang menjadi sasaran PkM dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, serta pelaksanaan dan pemantauan kegiatan. Kegiatan pengabdian yang didasarkan pada aspirasi dan kapasitas lokal akan lebih relevan, diterima, dan berpotensi berhasil dibandingkan dengan pendekatan top-down. Dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana PkM harus membangun komunikasi yang setara dan terbuka dengan mitra masyarakat.

4.2 Evidence-Based Community Service

Kegiatan pengabdian di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya bertujuan membentuk relasi sosial, tetapi juga dituntut untuk berbasis bukti (evidence-based). Artinya, setiap intervensi atau program yang dirancang harus merujuk pada data, temuan riset, atau praktik-praktik terbaik yang telah terbukti efektif. Dengan demikian, PkM tidak menjadi sekadar rutinitas seremonial, tetapi benar-benar menjadi solusi nyata atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Penggunaan pendekatan berbasis bukti juga memperkuat keterkaitan antara hasil penelitian dosen dengan praktik pengabdian. Dosen diharapkan dapat menjadikan hasil riset sebagai dasar untuk mengembangkan model pelatihan, pendampingan, atau teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, proses dokumentasi dan evaluasi berbasis indikator terukur sangat diperlukan untuk mengukur keberhasilan program dan pembelajaran yang dapat diambil untuk replikasi atau pengembangan program serupa di lokasi lain.

4.3 Keberlanjutan dan Dampak Sosial

Pengabdian yang efektif bukan hanya yang selesai dilaksanakan, tetapi yang mampu memberikan dampak sosial jangka panjang. Untuk itu, keberlanjutan (sustainability) menjadi prinsip penting dalam setiap rancangan program PkM. Keberlanjutan dapat diwujudkan melalui pendampingan berkelanjutan, pelibatan kader lokal, transfer pengetahuan dan keterampilan, serta penguatan kelembagaan masyarakat.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian harus diarahkan pada penciptaan perubahan positif yang dapat terus dijalankan oleh masyarakat secara mandiri. Dosen peneliti perlu merancang kegiatan yang membangun kapasitas lokal dan memberdayakan mitra, bukan menciptakan ketergantungan. Indikator keberhasilan PkM bukan hanya seberapa banyak kegiatan dilakukan, tetapi seberapa besar dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, perubahan perilaku, atau penguatan nilai-nilai sosial-budaya setempat.

Selain itu, keberlanjutan juga mencakup integrasi PkM dengan program kampus seperti MBKM, KKN tematik, atau kolaborasi lintas prodi yang memungkinkan kegiatan terus dilanjutkan dengan bentuk dan pelaksana yang berbeda, tetapi tetap dalam satu kerangka pengembangan masyarakat yang sama.

4.4 Etika Sosial dan Pemberdayaan

Setiap kegiatan pengabdian wajib menjunjung tinggi etika sosial, yakni prinsip-prinsip moral yang melindungi hak, martabat, dan otonomi masyarakat. Pelaksana PkM harus menghindari tindakan yang bersifat dominatif, manipulatif, atau merugikan kelompok sasaran, baik secara fisik, psikologis, maupun kultural. Etika ini juga mencakup penghormatan terhadap nilai-nilai lokal, norma adat, dan keyakinan masyarakat yang menjadi mitra program.

Pengabdian juga harus dilakukan dalam semangat pemberdayaan, yaitu memfasilitasi masyarakat untuk mengenali potensi mereka sendiri, memecahkan masalah secara mandiri, dan mengambil keputusan atas program yang menyangkut kehidupan mereka. Dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PkM berperan sebagai fasilitator, bukan penguasa pengetahuan. Pemberdayaan sejati akan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih mandiri, kritis, dan adaptif terhadap perubahan.

Pelaksanaan PkM yang beretika juga mencakup prinsip keterbukaan, transparansi penggunaan anggaran, kejelasan peran masing-masing pihak, serta pelaporan yang dapat diakses dan dipertanggungjawabkan. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM harus memahami dan menaati kode etik pengabdian, sebagaimana diatur dalam peraturan institusi dan pedoman nasional.

BAB V

LUARAN DAN INDIKATOR KINERJA

5.1 Model Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu luaran utama dari kegiatan PkM adalah model pemberdayaan masyarakat. Model ini merupakan pendekatan atau sistem kerja yang dikembangkan dari kegiatan pengabdian dan terbukti mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, atau kesejahteraan kelompok sasaran. Model pemberdayaan mencerminkan keberhasilan proses intervensi sosial yang tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga mengubah cara pandang, keterampilan, dan struktur sosial masyarakat.

Model yang dihasilkan dapat berupa pola pelatihan keterampilan ekonomi produktif, sistem manajemen komunitas, strategi pelibatan perempuan dalam pembangunan desa, hingga model pembelajaran kontekstual untuk pendidikan masyarakat. Dosen pengabdian diharapkan tidak hanya mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk laporan naratif, tetapi juga menyusun deskripsi model secara sistematis, dilengkapi dengan pendekatan, langkah pelaksanaan, indikator keberhasilan, dan potensi pengembangan lebih lanjut.

Dengan tersusunnya model pemberdayaan yang sistematis, universitas dapat mengembangkan basis pengetahuan lokal (*local wisdom-based knowledge*), yang pada gilirannya menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, LSM, dan lembaga lain dalam menjalankan program serupa. Luaran ini juga dapat dikembangkan menjadi bahan ajar atau modul pelatihan yang digunakan dalam kegiatan MBKM, KKN, atau pelatihan mitra kerja sama.

5.2 Modul Pelatihan dan Edukasi

Selain model pemberdayaan, luaran penting lainnya adalah modul pelatihan dan edukasi yang digunakan dalam proses penyuluhan, pendampingan, atau pelatihan kepada masyarakat. Modul ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang sistematis dan berstandar, yang mencakup materi, metode, tujuan pembelajaran, dan evaluasi. Modul menjadi bentuk konkret dari kontribusi keilmuan dosen yang ditransformasikan dalam format edukatif yang mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

Penyusunan modul dilakukan berdasarkan hasil kajian lapangan atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Modul yang baik disusun dengan bahasa yang komunikatif, ilustrasi yang kontekstual, serta memuat latihan praktis yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Modul ini tidak hanya berguna pada saat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dapat digunakan oleh mitra masyarakat secara mandiri sebagai panduan belajar berkelanjutan.

Modul yang dihasilkan dari kegiatan PkM juga memiliki nilai akademik dan institusional. Dosen pengabdian didorong untuk mendaftarkan modul tersebut sebagai karya ilmiah ber-ISBN atau mengintegrasikannya ke dalam sistem pembelajaran kampus. Dengan demikian, hasil pengabdian tidak berhenti di masyarakat, tetapi memberi kontribusi balik bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran mahasiswa.

5.3 Media Sosialisasi dan Diseminasi

Di era keterbukaan informasi, luaran PkM juga mencakup media sosialisasi dan diseminasi sebagai sarana penyebarluasan informasi, pengetahuan, serta praktik-praktik baik (best practices) hasil kegiatan. Media ini mencerminkan aspek komunikasi sosial dari kegiatan pengabdian, yang menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Media sosialisasi dapat berupa brosur, poster, video edukatif, infografis, podcast, siaran radio komunitas, atau artikel populer di media massa. Penggunaan media ini bertujuan agar pesan-pesan penting dari program PkM dapat diterima secara luas dan dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat. Bahkan, penggunaan media digital yang interaktif dan berbasis platform media sosial menjadi salah satu strategi efektif dalam menjangkau generasi muda dan komunitas berbasis digital.

Diseminasi hasil pengabdian juga dilakukan dalam bentuk seminar komunitas, workshop mitra, forum multipihak, dan publikasi ilmiah. Dalam konteks akademik, kegiatan diseminasi menjadi indikator penting bahwa program pengabdian telah memberi kontribusi pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dosen pengabdian dianjurkan untuk memublikasikan hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah PkM, prosiding seminar nasional, atau jurnal pengabdian yang terakreditasi.

Dengan diseminasi yang baik, luaran pengabdian dapat memengaruhi kebijakan lokal, memperkuat jejaring kerja sama, serta membuka peluang pendanaan lanjutan dari mitra eksternal. Media dan diseminasi juga menjadi bagian dari strategi replikasi program di lokasi lain atau sebagai bahan advokasi dalam skala yang lebih luas.

BAB VI

INSENTIF DAN PENGUATAN KAPASITAS

6.1 Insentif Dosen

Insentif diberikan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan standar mutu, menghasilkan luaran yang bermakna, serta mendukung pencapaian indikator kinerja institusional. Insentif ini diharapkan dapat memotivasi dosen untuk lebih giat menyusun, melaksanakan, dan mendiseminasikan hasil pengabdian secara sistematis dan berorientasi pada perubahan sosial.

Insentif diberikan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- a. Insentif pelaksanaan kegiatan PkM, terutama yang didanai oleh hibah internal dan eksternal;
- b. Insentif luaran pengabdian, seperti modul pelatihan, media edukasi, produk pemberdayaan, atau publikasi hasil pengabdian di jurnal ilmiah;
- c. Insentif prestasi dosen, diberikan kepada dosen dengan rekam jejak pengabdian yang kuat, kontribusi nyata di masyarakat, atau program yang berhasil direplikasi;
- d. Insentif keberhasilan kolaborasi, seperti pengabdian berbasis mitra strategis (Pemda, LSM, DUDI) yang menunjukkan keberhasilan koordinasi lintas sektor.

Kriteria pemberian insentif ditetapkan oleh BPPM dan dievaluasi setiap tahun berdasarkan capaian luaran, dampak sosial, keterlibatan mahasiswa, dan kinerja pelaporan. Setiap dosen yang mengajukan insentif wajib menyerahkan dokumen pendukung yang sah serta menyatakan bahwa kegiatan tidak menerima insentif ganda dari sumber lain untuk luaran yang sama.

6.2 Pelatihan Proposal dan Publikasi

Sebagai bagian dari penguatan kapasitas dosen, universitas secara rutin menyelenggarakan pelatihan penulisan proposal dan publikasi hasil pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun proposal yang kompetitif, berorientasi luaran, serta berpeluang tinggi memperoleh pendanaan internal maupun eksternal.

Pelatihan penulisan proposal pengabdian disesuaikan dengan format hibah yang berlaku, baik dari BPPM maupun lembaga eksternal seperti DRTPM, LPDP, CSR perusahaan, atau mitra internasional. Materi pelatihan mencakup pemetaan masalah, analisis kebutuhan

masyarakat, perancangan kegiatan berbasis hasil riset, teknik menyusun indikator luaran, serta pengelolaan anggaran.

Selain itu, dosen juga dibekali keterampilan dalam menulis artikel ilmiah pengabdian (artikel PkM) untuk dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal pengabdian institusi lain. Kemampuan menulis artikel pengabdian akan memperkuat posisi dosen dalam pengajuan angka kredit jabatan fungsional, sekaligus meningkatkan rekognisi akademik institusi.

Pelatihan bersifat terbuka dan dapat diselenggarakan secara periodik atau insidental sesuai kebutuhan prodi/fakultas. BPPM juga mendorong adanya pelatihan kolaboratif antar fakultas atau dalam forum komunitas dosen pengabdian lintas disiplin.

6.3 Klinik Proposal dan Pendampingan

Untuk mendukung kualitas proposal dan pelaksanaan kegiatan PkM, BPPM menyediakan layanan Klinik Proposal dan Pendampingan, yang menjadi forum konsultatif antara dosen pengusul dan tim pendamping ahli. Klinik ini difokuskan untuk memperbaiki substansi proposal, menyempurnakan strategi pelaksanaan, serta menelaraskan luaran dengan tujuan kegiatan dan kebutuhan masyarakat.

Klinik proposal biasanya diselenggarakan dalam tiga bentuk:

- a. Klinik pra-pengajuan, untuk proposal yang akan diajukan pada hibah internal atau eksternal. Fokusnya pada perbaikan struktur proposal, kejelasan metode, dan rasionalitas anggaran;
- b. Klinik penguatan substansi PkM berbasis riset, bagi dosen yang ingin mengembangkan hasil penelitiannya menjadi kegiatan pengabdian;
- c. Klinik pelaporan dan luaran, untuk membantu dosen menyusun laporan akhir dan luaran PkM yang sesuai dengan standar penilaian institusi.

Kegiatan klinik dilakukan secara bertahap, baik secara luring maupun daring, dan dijadwalkan setiap semester. Dosen dapat mendaftar secara individu atau melalui koordinasi fakultas/prodi. Hasil dari klinik proposal menjadi pertimbangan penting dalam proses seleksi hibah internal, serta menjadi bekal penting bagi dosen untuk mengakses hibah kompetitif nasional.

Selain pendampingan proposal, BPPM juga membuka layanan konsultasi hasil pengabdian, publikasi artikel PkM, dan registrasi karya pengabdian berbentuk media atau modul ke dalam sistem dokumentasi universitas.

BAB VII

PENUTUP

Pedoman Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun sebagai acuan operasional yang komprehensif bagi seluruh sivitas akademika Universitas PGRI Wiranegara dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, berdampak, dan berkelanjutan. Dokumen ini juga menjadi manifestasi komitmen institusi untuk menghadirkan perguruan tinggi yang tidak hanya unggul dalam bidang pendidikan dan penelitian, tetapi juga hadir di tengah masyarakat sebagai agen perubahan dan pemberdayaan.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan seluruh dosen dan unit akademik memiliki pemahaman yang seragam mengenai prinsip, skema, prosedur, dan luaran kegiatan pengabdian yang sesuai dengan arah strategis institusi, nilai-nilai partisipatif, serta kebutuhan nyata masyarakat. Selain itu, pedoman ini diharapkan dapat memperkuat sistem tata kelola yang akuntabel dan transparan, meningkatkan kolaborasi lintas sektor, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas.

Keberhasilan implementasi pedoman ini tentu sangat bergantung pada kesungguhan dan konsistensi seluruh pihak dalam menjalankan fungsinya masing-masing, baik di tingkat universitas, fakultas, program studi, maupun di level pelaksana program. BPPM sebagai lembaga pengelola akan terus melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap isi pedoman ini secara berkala, agar senantiasa relevan dengan perkembangan kebijakan nasional, dinamika sosial, dan transformasi peran perguruan tinggi.

Akhir kata, semoga pedoman ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat dan inspiratif dalam mendorong terciptanya budaya pengabdian yang kuat di Universitas PGRI Wiranegara—sebuah budaya yang tidak hanya menyentuh sisi keilmuan, tetapi juga menyatu dengan denyut nadi kehidupan masyarakat.

Lampiran 1 Halaman Sampul Usulan Kegiatan PKM

**USULAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

JUDUL KEGIATAN (Ditulis Kapital)

.....



Oleh :

Nama Lengkap dan NIDN Ketua Pengusul
Nama Lengkap dan NIDN Anggota Pengusul

NAMA PROGRAM STUDI
NAMA FAKULTAS
UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA
Bulan, Tahun

Lampiran 2 Halaman Pengesahan

**HALAMAN PENGESAHAN
USULAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Kegiatan :

Nama Mitra :

Ketua Tim Pengusul

a. Nama Lengkap :

b. NIDN :

c. Jabatan Fungsional :

d. Fakultas/Prodi :

e. Nomor HP :

f. Alamat Email :

Anggota Tim Pengusul

a. Jumlah Anggota : orang

b. Nama Anggota 1 :

c. Nama Anggota 2 :

d.dst. :

e. Mahasiswa yang terlibat : orang

Lokasi Kegiatan/Mitra

a. Wilayah Mitra (Desa) :

b. Kecamatan :

c. Kab./Kota :

Luaran yang Dihasilkan :

Jangka Waktu Pelaksanaan :

Biaya Total : Rp.....

a. Uniwara : Rp.....

b. Sumber lain : Rp.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas

Pasuruan,.....
Ketua Peneliti,

(.....)
NIDN.

(.....)
NIDN.

Lampiran 3 Format Identitas dan Uraian Umum

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Kegiatan :
2. Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Prodi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1		Ketua			
2		Anggota 1			
3		Anggota 1			
..				

3. Objek (sasaran) :
4. Masa Pelaksanaan : tanggal s.d. tanggal
5. Usulan Biaya :
6. Mitra yang terlibat :
7. Permasalahan :
8. Solusi yang ditawarkan :
9. Kontribusi mendasar :
10. Rencana luaran :

Lampiran 4 Borang Evaluasi Dokumen Usulan Kegiatan PKM

EVALUASI DOKUMEN USULAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Kegiatan :
Ketua Tim Pelaksana :
NIDN :
Program Studi :
Fakultas :
Jangka Waktu Pelaksanaan :

No.	Kriteria	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Analisis Situasi (Kondisi Mitra saat ini, Persoalan umum yang dihadapi mitra)	25		
2	Permasalahan prioritas Mitra dan Solusi yang ditawarkan (kecocolan permasalahan, solusi dan kompetensi tim)	15		
3	Target luaran (jenis luaran dan spesifikasinya sesuai kegiatan yang diusulkan)	15		
4	Ketepatan metode pendekatan untuk mengatasi permasalahan, rencana kegiatan, kontribusi partisipasi mitra	25		
5	Kelayakan usulan biaya (honorarium, bahan habis pakai, peralatan, perjalanan, lain-lain)	20		
Jumlah		100		

Keterangan Skor: 1, 2, 3, 4 (1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik) Nilai

: bobot x skor

Komentar penilai

.....
.....

Pasuruan,
Reviewer,

Nama Lengkap
NIDN

Lampiran 5 Format Justifikasi Anggaran

1. Bahan				
Item	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Sub Total (Rp)				
2. Pengumpulan Data				
Item	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Sub Total (Rp)				
3. Analisis Data				
Item	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Sub Total (Rp)				
4. Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan				
Item	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Sub Total (Rp)				
5. Lain-Lain				
Item	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Sub Total (Rp)				
Total anggaran yang diperlukan seluruhnya (Rp)				

Lampiran 6. Format Biodata Ketua/Anggota

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	
2	Jenis Kelamin	
3	Program Studi	
4	NIP/NIDN	
5	Tempat dan tanggal lahir	
6	Alamat Email	
7	Nomor telepon/Hp	

B. Riwayat Pendidikan

Gelar Akademik	S1	S2	S3
Nama Institusi			
Jurusan/Prodi			
Tahun Masuk-Lulus			

C. Rekam Jejak Tri Dharma PT

C.1. Pendidikan/Pengajaran

No.	Nama Mata Kuliah	Wajib/Pilihan	SKS
1			
2			

C.2. Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1			
2			

C.3. Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Penyandang Dana	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **hibah PKM Universitas PGRI Wianegara**.

Pasuruan,.....
Pengusul

(Nama Lengkap)

Lampiran 7. Contoh Surat Pernyataan Kesiediaan dari Mitra

SURAT KESEDIAAN KERJASAMA DARI MITRA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (mitra) :
Jabatan :
Alamat :

Dengan ini menyatakan bersedia bekerjasama dengan pelaksana kegiatan Pegabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Universitas PGRI Wiranegara (sebutkan nama programnya)

Nama Ketua Pengusul :
NIDN :
Program Studi :
Fakultas :

Guna menerapkan dan atau mengembangkan IPTEKS pada tempat kami.

Bersama ini pula kami sampaikan dengan sebenarnya bahwa di antara pihak mitra dan pelaksana kegiatan program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan,
Yang menyatakan,

Ttd. dan Cap

(Nama Pimpinan Mitra)

Lampiran 8 Halaman Sampul Laporan Akhir Kegiatan PKM

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

JUDUL KEGIATAN (Ditulis Kapital)

.....



Oleh :

Nama Lengkap dan NIDN Ketua Pengusul
Nama Lengkap dan NIDN Anggota Pengusul

NAMA PROGRAM STUDI
NAMA FAKULTAS
UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA
Bulan, Tahun

Lampiran 9 Format Halaman engesahan Laporan PKM

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Kegiatan :

Nama Mitra :

Ketua Tim Pengusul

a. Nama Lengkap :

b. NIDN :

c. Jabatan Fungsional :

d. Fakultas/Prodi :

e. Nomor HP :

f. Alamat Email :

Anggota Tim Pengusul

a. Jumlah Anggota : orang

b. Nama Anggota 1 :

c. Nama Anggota 2 :

d.dst. :

e. Mahasiswa yang terlibat : orang

Lokasi Kegiatan/Mitra

a. Wilayah Mitra (Desa) :

b. Kecamatan :

c. Kab./Kota :

Luaran yang Dihasilkan :

Jangka Waktu Pelaksanaan :

Biaya Total : Rp.....

a. Uniwara : Rp.....

b. Sumber lain : Rp.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas

Pasuruan,.....
Ketua Peneliti,

(.....)
NIDN.

(.....)
NIDN.

Menyetujui,
Kepala BP2M,

(.....)
NIDN.